

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar terdapat empat aspek yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa terpenting bagi siswa di kelas permulaan. Kemampuan membaca penting dimiliki oleh siswa karena berkaitan langsung dengan proses belajar siswa. Mahir membaca akan meningkatkan kosakata dalam ingatan yang kelak akan berguna untuk memahami kalimat yang ada dalam bacaan.

Programme for International Student Assessment (PISA) yakni penilaian tingkat dunia yang dilaksanakan tiga tahun sekali untuk mengevaluasi sistem pendidikan dengan mengukur kemampuan siswa di bidang Matematika, SAINS, dan Literasi, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 Indonesia masuk dalam kategori kelompok kurang memuaskan. Hasil PISA mengungkapkan bahwa :

In Indonesia, 30% of students attained at least Level 2 proficiency in reading (OECD average: 77%). At a minimum, these students can identify the main idea in a text of moderate length, find information based on explicit, though sometimes complex criteria, and can reflect on the purpose and form of texts when explicitly directed to do so (Schleicher, 2019).

Kemampuan literasi Indonesia khususnya dalam kemampuan membaca masih dibawah rata-rata. Hal ini ditunjukkan oleh hasil PISA 2018 yang mengungkapkan bahwa skor kemampuan membaca siswa Indonesia hanya 371 dari rata-rata 487 dan berada di peringkat 72 dari 77 negara.

Kemampuan literasi sangat dibutuhkan siswa dalam rangka menguasai berbagai mata pelajaran. Agar siswa dapat mencapai tujuan setiap mata pelajaran (meliputi penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap) maka mereka harus memiliki kemampuan literasi utamanya dalam kemampuan membaca.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar sejumlah informasi yang tertuang dalam sejumlah indikator yang harus dikuasai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu yang disebut dengan tujuan pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran maka siswa harus memiliki penguasaan berbahasa. Dengan kata lain, siswa harus menemukan sejumlah informasi melalui berbagai sumber. Sumber-sumber itu berupa teks, baik teks lisan maupun teks tulis. Di pihak guru, mereka dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Ketercapaian itu berupa penguasaan siswa terhadap sejumlah informasi utamanya dalam informasi secara tertulis.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa mampu membaca dan menulis berbagai bentuk teks. Dalam kaitannya dengan kemampuan membaca, siswa harus dapat memahami dan mengenali struktur teks, isi teks, dan unsur kebahasaannya. Kemampuan membaca dibutuhkan untuk menguasai bermacam informasi yang terdapat dalam mata pelajaran. Kemampuan informasi mengacu pada beberapa aktivitas, yaitu mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan informasi (Subandiyah, 2015). Ketiga aktivitas tersebut tidak dapat dilepaskan dari keterampilan membaca.

Belajar membaca menjadi pelajaran khusus selama tahun-tahun awal sekolah dasar. Kemampuan membaca lancar secara eksplisit sudah mulai dituntut dikuasai anak ketika berada di kelas 2 sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat pada Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 yang diatur dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pada kelas 2 diantaranya disebutkan pada KD 3.5 berbunyi, “Mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis dan lisan”.

Kompetensi mencermati puisi yang tertulis dalam teks tulis sebagaimana dalam KD tersebut tentu saja memerlukan prasyarat kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya pada KD 3.7 berbunyi, “Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, dan nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya”. Pada KD 3.7 ini secara lebih tegas disebutkan kemampuan “mencermati tulisan”. Mencermati tulisan dengan memperhatikan berbagai penggunaan huruf dan tanda tulis tentulah memerlukan kemampuan membaca yang memadai.

Rendahnya kemampuan membaca akan mempengaruhi prestasi akademis karena siswa akan kesulitan menangkap dan memahami informasi yang tertulis dalam buku pelajaran dan sumber belajar lainnya (Abidin, 2010).

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan siswa untuk mampu membaca dan menulis. Tetapi masih banyak siswa yang ternyata belum mahir dalam membaca dan mengalami kesulitan membaca. Kondisi yang terjadi di kelas II SDN SDN Ciawi 1 Kabupaten Bogor, menunjukkan terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Hal ini tentu akan berpengaruh pada proses belajar siswa selanjutnya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengidentifikasi karakteristik dan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II SDN Ciawi 1 Kabupaten Bogor. Mengingat kemampuan membaca sangat penting sebab dengan membaca maka pintu-pintu pemahaman akan terbuka bagi siswa. Selain itu dengan adanya identifikasi karakteristik dan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa, gur dapat menemukan dan mempertimbangkan solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa karena pembelajaran membaca menjadi titik tolak utama dalam menentukan pembelajaran lainnya. Jika seorang siswa dapat membaca, ini akan mendukung bagi mata pelajaran lain. Dengan membaca, siswa dapat mengetahui dan memahami materi-materi lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN Ciawi 1 Kabupaten Bogor?
2. Bagaimanakah faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN Ciawi 1 Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN Ciawi 1 Kabupaten Bogor
2. Mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SDN Ciawi 1 Kabupaten Bogor

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti mengenai karakteristik dan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas II di SDN Ciawi 1 Kabupaten Bogor.

2. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan guru mengenai karakteristik dan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa dan menjadi pertimbangan ketika akan melakukan tindakan lanjutan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

3. Bagi Sekolah

Saran bagi sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa demi peningkatan kemampuan belajar.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian ini terdiri atas lima bab. Kelima bab tersebut adalah : pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, simpulan, implikasi dan saran.

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas beberapa subbab. Subbab dalam bab I adalah : latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri atas beberapa subbab. Subbab dalam bab II berisikan konsep, teori, klasifikasi dan karakteristik yang berkenaan dengan penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri atas beberapa subbab. Subbab dalam bab III adalah : metode penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi deskripsi lokasi, deskripsi data dan analisis data temuan.

BAB V berisi simpulan penelitian yang telah dilakukan peneliti, implikasi, dan saran untuk penelitian selanjutnya.